

Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Rahandhika Ivan Adyaksana^{*1}; M. Sulkhanel Umam²;
Vidya Vitta Adhivinna³; Trimely Dinakesuma⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Bisnis, Universitas PGRI Yogyakarta

*Corresponding author: rahandhika@upy.ac.id

Abstract

Received: 07 Agustus 2023

Revised: 11 September 2023

Accepted: 19 September 2023

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kinerja keuangan dan lingkungan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dilakukan karena nilai suatu perusahaan saat ini diukur dari faktor keuangan dan faktor non keuangan, salah satunya kepedulian lingkungan.

Metodologi: Riset ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang berupa laporan tahunan suatu perusahaan. Populasi penelitian merupakan perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan jumlah sampel diperoleh sebanyak 18 perusahaan dengan jumlah data 90.

Temuan: Hasil riset ini membuktikan bahwa ROA, EPS, dan kinerja lingkungan mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan nilai perusahaan tidak terpengaruh oleh ROE. ROA, EPS, dan ROE merupakan variabel untuk mewakili kinerja keuangan. Penelitian ini dilakukan untuk menambahkan bukti tentang pengaruh kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap nilai Perusahaan pada industri dasar dan kimia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada komponen yang digunakan untuk merepresentasikan kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan tiga variabel untuk merepresentasikan kinerja keuangan.

Keterbatasan Penelitian: beberapa data perusahaan yang tidak dapat diakses dan tidak bisa dimasukkan dalam sampel penelitian yang mengakibatkan jumlah sampel data yang tersedia untuk penelitian ini cenderung sedikit. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan jumlah sampel dengan menggunakan jenis perusahaan lain atau seluruh jenis perusahaan di Indonesia.

Implikasi Praktis: Perusahaan industri dasar dan kimia diharapkan untuk selalu meningkatkan pengembalian atas aset, laba per lembar saham dan mendapatkan peringkat proper yang baik agar nilai perusahaan mengalami peningkatan. Nilai perusahaan sangat krusial bagi perusahaan lantaran kenaikannya akan diikuti kenaikan harga saham yang akan mencerminkan keuntungan bagi investor.

Kata kunci: *Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Kinerja Lingkungan, Nilai Perusahaan.*

UBMJ

UPY Business and
Management Journal

Pendahuluan

Di era persaingan bisnis saat ini, banyaknya perusahaan yang muncul dan berkembang di Indonesia. Hal ini dapat memberikan kontribusi bagi stabilitas perekonomian Indonesia sehingga perusahaan berusaha agar meraih posisi yang stabil dan siap bersaing untuk kelangsungan hidup

dan pertumbuhannya (Rudiawarni et al., 2022). Menurut informasi dari Bursa Efek Indonesia (BEI), salah satu fenomena perusahaan pada masa pandemi terjadinya penurunan pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 43,53% di perusahaan industri dasar dan kimia. Indeks yang menunjukkan kinerja suatu perusahaan adalah nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan (*firm value*) merupakan ukuran seberapa baik tingkat kualitas perusahaan dan menggambarkan seberapa besar minat investor terhadap sebuah perusahaan (Lu & Taylor, 2018). Penurunan dan meningkatnya nilai dari suatu perusahaan akan sangat menentukan posisi perusahaan dikalangan para investor. Kondisi kinerja keuangan perusahaan yang baik juga merupakan hal penting yang dapat menarik minat investor (Rinsman & Prasetyo, 2020).

Kinerja keuangan adalah kinerja organisasi selama periode waktu tertentu yang menggambarkan posisi keuangan organisasi dan menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan dalam mencapai tujuannya (Liu et al., 2022). Perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi dinilai memiliki kemampuan yang baik dalam mengolah keuangan entitas sehingga akan menjadi keuntungan pula bagi para pemegang saham (Lusiana et al., 2021). Kinerja keuangan dihitung menggunakan metrik rasio profitabilitas, yaitu pengembalian aset (ROA), pengembalian ekuitas (ROE) dan laba per saham (EPS).

Pada era globalisasi, semakin banyak perusahaan yang hanya berfokus memperoleh keuntungan dan belum memiliki kesadaran untuk melakukan rehabilitasi terhadap lingkungan sekitar (Lemus, 2016). Hal ini dibuktikan dengan masih ada perusahaan yang mencemari lingkungan. Pada perusahaan industri dasar dan kimia masih terdapat beberapa kasus pencemaran lingkungan seperti pencemaran sungai dan pencemaran udara. Salah satu kasusnya adalah Ketika Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Karawang melarang PT Pindo Deli III berproduksi karena terbukti telah melakukan pencemaran lingkungan. Namun hingga kini pabrik kertas anak usaha Sinarmas itu masih berproduksi. Pabrik terbukti mencemari lingkungan karena membuang limbah cair ke sungai (Awaluddin, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan limbah Pada perusahaan industri dasar dan kimia menarik untuk diteliti dan dianalisis pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Selain itu, adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk menguji Kembali pengaruh kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap nilai Perusahaan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel independent untuk merepresentasikan kinerja keuangan. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya memilih salah satu dari 3 item tersebut. Peneliti menggunakan ROA, ROE, dan EPS untuk memperoleh gambaran keseluruhan dari pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai Perusahaan. Kinerja keuangan bukan merupakan satu-satunya penentu nilai perusahaan, tetapi terdapat pula faktor lainnya yang bisa mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Kinerja lingkungan merupakan faktor lainnya yang bisa mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Dengan mengungkapkan kinerja keuangan dan lingkungannya dalam laporan tahunan secara terperinci dapat menambah nilai unggul bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan (Ratri & Dewi, 2017). Kinerja lingkungan diukur menggunakan penilaian PROPER perusahaan yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLHK).

Tinjauan Pustaka dan Hipotesis

Teori Sinyal

Teori sinyal mengungkapkan pengirim (pemilik informasi) menyampaikan suatu isyarat atau sinyal kepada penerima yang berupa informasi (Whelan & Demangeot, 2015). *Signalling theory* menggambarkan upaya yang harus dilakukan perusahaan sebagai pengirim sinyal ketika memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal (investor) melalui pengungkapan yang tercermin dalam laporan keuangan tahunan perusahaan (Kralina, 2018). Sinyal pada penelitian ini adalah informasi yang berisi tentang kinerja keuangan dan lingkungan perusahaan. Kinerja

keuangan dan kinerja lingkungan yang baik akan menjadi sinyal positif bagi investor. Hal ini akan berdampak pada ketertarikan investor untuk memiliki saham suatu Perusahaan. Kinerja keuangan dan kinerja lingkungan yang baik menunjukkan bahwa Perusahaan berhasil menjaga stabilitas antara laba dan kelestarian lingkungan (Adyaksana & Pronosokodewo, 2020)

Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai yang menggambarkan keadaan suatu perusahaan (Rinsman & Prasetyo, 2020). Seperti halnya pada penelitian Helga et al. (2020), nilai perusahaan mengacu pada suatu nilai yang dapat mengukur seberapa baik tingkat kualitas perusahaan dan menjelaskan seberapa besar minat investor terhadap perusahaan tersebut.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah keberhasilan perusahaan dari waktu ke waktu yang menggambarkan kesehatan keuangan perusahaan dan menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam mencapai tujuannya (Liu et al., 2022). Informasi yang berisi kinerja keuangan membantu investor dalam memprediksi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari sumber pendanaan yang ada (Prena & Muliawan, 2020).

Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang dapat digunakan sebagai pengukuran kemampuan perusahaan untuk mewujudkan keuntungan pada semua asetnya (Iramani et al., 2018). Perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan dengan mengelola semua aset secara efektif dapat meningkatkan pengembalian investor dan menghasilkan nilai perusahaan yang lebih tinggi. Tingginya nilai ROA membuktikan bahwa perusahaan telah berhasil mengelola total aset yang dimilikinya. Informasi berupa nilai ROA yang tinggi merupakan sinyal positif dan dapat meningkatkan minat investor untuk menginvestasikan sahamnya pada perusahaan, sehingga membuat harga saham naik dan nilai perusahaan akan meningkat. Penelitian Irnawati (2019) dan Nasution (2019) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang positif pada nilai perusahaan. Perumusan hipotesis pertama pada penelitian ini adalah:

H1: ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Return On Equity (ROE)

ROE adalah pencapaian perusahaan dalam meraih keuntungan dengan memanfaatkan modal ekuitas dan diukur dalam satuan persen (%) (Rahim, 2020). Semakin tinggi ROE berarti bahwa, manajemen perusahaan sudah efisien dan efektif dalam menggunakan ekuitasnya. **Nilai ROE yang tinggi merupakan sinyal positif dan akan meningkatkan minat para investor. Hal ini dapat menaikkan harga saham dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan** ROE yang tinggi dapat berdampak positif pada naiknya nilai perusahaan (Irnawati, 2019). Berdasarkan penjelasan yang tertera, perumusan hipotesis kedua pada penelitian ini adalah:

H2: ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Earning Per Share (EPS)

EPS merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mewakili laba per saham yang dapat dihasilkan perusahaan dari menjalankan bisnisnya (Rosikah et al, 2018). Peningkatan EPS menandakan adanya sinyal yang positif bahwa perusahaan tersebut dapat meningkatkan kemakmuran bagi investor (Supriantikasari & Utami, 2019). Riset yang telah dilakukan oleh Khristiana & YPE (2019) mengungkapkan bahwa EPS memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Didasarkan pada penjelasan yang tertera, maka riset ini mengajukan hipotesis ketiga yaitu:

H3: EPS berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan perusahaan merupakan suatu pencapaian bagi perusahaan dalam menerapkan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya untuk mengurangi pencemaran dan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan operasional Perusahaan (Adyaksana & Pronosokodewo, 2020). Perusahaan yang mengungkapkan informasi kinerja lingkungan dengan baik pada laporan tahunan akan mendapat respon positif dari para investor bahwa perusahaan tersebut telah memenuhi kewajibannya sehingga bisa menaikkan nilai perusahaan. Terlihat dari penjelasan tersebut, maka rumusan hipotesis keempat dalam riset ini yaitu:

H4: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Metode Penelitian

Populasi menggunakan semua perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Riset ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif yang berupa data sekunder dengan metode pengumpulan data yaitu *purposive sampling*. Kriteria dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi data

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021	79
2.	Data populasi perusahaan (79 x 5 tahun)	395
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan selama periode penelitian (5 tahun)	(110)
4.	Perusahaan yang tidak mendapatkan nilai PROPER pada tahun 2017-2021	(155)
5.	Perusahaan tidak memiliki semua data yang diperlukan dalam penelitian secara lengkap selama periode 2017-2021	(40)
6.	Jumlah data sampel yang digunakan	90

Perusahaan yang digunakan sebagai sampel berjumlah 18 perusahaan dari total 79 perusahaan yang terdapat pada sektor industri dasar dan kimia. Data perusahaan yang digunakan selama 5 tahun periode penelitian, sehingga terdapat 90 data perusahaan. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Namun, sebelumnya diuji melalui uji asumsi klasik lalu dilakukan pengujian hipotesis.

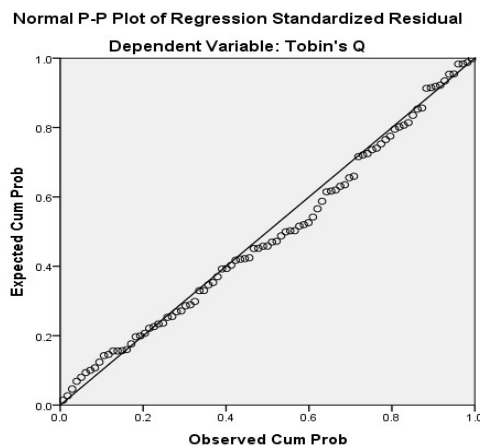
Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan adalah nilai yang dapat mengukur seberapa baik tingkat kualitas perusahaan dan menggambarkan seberapa besar minat investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan	$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{MVE} + \text{D}}{\text{BVE} + \text{D}}$ (Chung & Pruitt, 1994)
2.	<i>Return on Asset</i>	Return on asset (ROA) merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba neto} \times 100\%}{\text{Total asset}}$ (Rosikah et al, 2018)

		laba menggunakan total kekayaan (asset) yang dipunyai oleh perusahaan dan mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.	
3.	<i>Return on Equity</i>	Return on equity merupakan hasil pengembalian atas ekuitas atau kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri atau ekuitas dan diukur dalam satuan persen (%)	$ROE = \frac{\text{Laba neto} \times 100\%}{\text{Total ekuitas}}$ <p>(Rosikah et al, 2018)</p>
4.	<i>Earning per Share</i>	Earnings per share atau laba per lembar saham adalah laba bersih yang diperoleh dari setiap lembar saham yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya	$EPS = \frac{\text{Jumlah laba bersih}}{\text{total saham beredar}}$ <p>(Rosikah et al, 2018)</p>
5.	Kinerja Lingkungan	Kinerja lingkungan perusahaan adalah pencapaian bagi perusahaan dalam menerapkan kepedulian terhadap lingkungan untuk mengurangi pencemaran dan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan operasional perusahaan	<p>Pengukuran kinerja lingkungan dengan menggunakan peringkat PROPER yang diterbitkan oleh KLHK. Penilaian PROPER dinilai menggunakan skor, yaitu: Emas mendapat poin 5, Hijau mendapat poin 4, Biru mendapat poin 3, Merah mendapat poin 2, dan Hitam mendapat poin 1.</p> <p>(Hapsoro & Adyaksana, 2020)</p>

Hasil dan Diskusi

Hasil Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas Data P-Plot

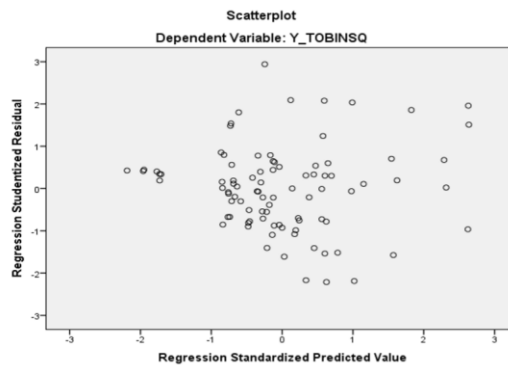
Hasil uji normalitas dengan probability plot membuktikan bahwa pola grafik pada penelitian ini telah berdistribusi secara normal karena terlihat titik-titik menyebar searah dan tidak terlalu jauh dari garis diagonal. Uji selanjutnya yaitu uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguatkan data yang telah diuji menggunakan P-Plot.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		90
<i>Poisson Parameter^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,00000000
	<i>Std.Deviation</i>	0,37048837
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,080
	<i>Positive</i>	0,080
	<i>Negative</i>	-0,048
<i>Test Statistic</i>		0,080
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200 ^{c,d}

Tabel 2 menggambarkan one-sample Kolmogorov-Smirnov yang memperlihatkan angka 0,200 > 0,05. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai residual penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Terlihat pada gambar 2, pola titik dan di bawah 0 pada sumbu Y yang berarti telah tersebar dengan tidak merata di atas tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil *Multicollinearity Test*

	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
ROA	0.275	3.638
ROE	0.278	3.593
EPS	0.939	1.065
KLG	0.934	1.070

Sumber: data diolah, 2022

Dari uji multikolinearitas yang dilakukan, diketahui bahwa model regresi penelitian ini tidak

menunjukkan tanda tanda multikolinearitas atau dengan kata lain terbebas dari multikolinearitas. Hal ini dikarenakan angka tolerance lebih tinggi dari 0,1 dan angka VIF yang diperoleh di tiap variabel independen < 10. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengujian ini tidak menghasilkan multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil *Autocorrelation test*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,735 ^a	0,540	0,519	0,3791055	1,793

Hasil uji autokorelasi diperoleh Durbin-Watson (DW Test), nilai DW = 1,793, dL = 1,5656 dan dU = 17508 dengan demikian maka terlihat bahwa DW lebih dari dU dan tidak melebihi 4-dU. Hasil ini memperlihatkan bahwa model regresi linear terbebas dari autokorelasi baik positif maupun negatif. Berdasarkan uraian tersebut, didapatkan kesimpulan bahwa tidak ada variabel pengganggu pada periode t dengan kekeliruan dalam periode t-1.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	Sig.	Keterangan
(constant)	-0.762	0.003	
ROA	0.087	0.001	H1 Didukung
ROE	-0.019	0.166	H2 Tidak didukung
EPS	0.001	0.001	H3 Didukung
KLG	0.539	0.000	H4 Didukung
F hitung = 24.990			
Sig. F = 0.000			
Adjusted R Square = 0.519			
Signifikansi 5%			

Sumber: data diolah, 2022

Dapat terlihat dari tabel diatas, hasil uji hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa besarnya t-hitung adalah 3,363 dan nilai signifikan 0,001. Tingkat signifikansi = 0,001 < 0,05 dan B menunjukkan arah positif. Berdasarkan uji parsial diatas, H1 ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan didukung. ROA adalah ukuran kinerja perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bersih berdasarkan aset yang sebenarnya (Irnawati, 2019). Semakin tinggi rasio pengembalian aset, semakin besar kemungkinan perusahaan akan tumbuh. Perusahaan yang dapat memperoleh manfaat dari pengelolaan aset yang efektif dapat meningkatkan minat investor dan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat ROA akan menjadi sinyal positif dan berdampak pada peningkatan nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Irnawati (2019) dan Sofiani & Siregar (2022)

Hasil uji hipotesis kedua (H2) menunjukkan t-hitung = -1.399 dan signifikansi = 0.166 < 0,05, dimana B menunjukkan arah negatif. Berdasarkan uji parsial, H2 ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Risqi & Suyanto (2022) dan Sulbahri et al. (2022) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Risqi & Suyanto (2022) ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan perusahaan kurang efektif dalam memanfaatkan ekuitas yang dimiliki, sehingga keuntungan yang akan didapatkan oleh pemegang saham kurang maksimal. Hal ini akan menjadi sinyal negatif yang diterima oleh investor dan tidak membuat

investor tertarik untuk menanamkan saham pada perusahaan sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Hasil uji hipotesis ketiga (H3) terlihat t -hitung = 3,308 dan signifikansi = $0,001 < 0,05$. Selain itu, nilai B menunjukkan arah positif. Hasil tersebut menjelaskan bahwa hipotesis ketiga (H3) mengasumsikan EPS berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan didukung. Riset ini memiliki cukup bukti besarnya laba per lembar saham yang dihasilkan dapat memberikan sinyal positif dan membuat investor berminat untuk melakukan investasi. Banyaknya jumlah permintaan terhadap saham akan bertambah dan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa tingkat EPS yang tinggi merupakan sinyal positif yang akan berdampak pada peningkatan nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung Sitorus et al. (2020) dan Mappadang et al. (2022).

Hasil uji pada hipotesis keempat (H4), terlihat nilai t -hitung = 6,420 dan nilai signifikansi = $0,000 < 0,05$. Selain itu, nilai B menunjukkan arah positif. Hasil tersebut menjelaskan bahwa hipotesis keempat (H4) mengasumsikan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan didukung. Banyaknya informasi lingkungan yang disajikan, maka perusahaan akan mendapat citra yang baik. Investor akan lebih memilih berinvestasi pada perusahaan dengan citra publik yang baik. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan yang baik merupakan sinyal positif, sehingga terjadi peningkatan minat investor dalam melakukan investasi dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Khanifah et al. (2019) dan Aini & Faisal (2021).

Simpulan

Kesimpulan riset ini menunjukkan pengembalian atas aset (ROA), laba per saham (EPS) dan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, nilai perusahaan tidak terpengaruh oleh pengembalian ekuitas (ROE). Implikasi dalam riset ini yaitu, perusahaan industri dasar dan kimia diharapkan untuk selalu meningkatkan pengembalian atas aset, laba per lembar saham dan mendapatkan peringkat proper yang baik agar nilai perusahaan mengalami peningkatan. Nilai perusahaan sangat krusial bagi perusahaan lantaran kenaikannya akan diikuti kenaikan harga saham yang akan mencerminkan keuntungan bagi investor. Selain itu, investor diharapkan untuk mempertimbangkan manakah perusahaan industri dasar dan kimia mana yang memiliki tingkat pengembalian atas aset, laba per lembar saham dan peringkat kinerja lingkungan yang baik sebelum memutuskan untuk menanamkan modalnya didalam perusahaan tersebut. Sehingga investor bisa mendapatkan manfaat dan keuntungan yang maksimal dari investasi yang dilakukan namun dengan risiko yang rendah. Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu beberapa data perusahaan yang tidak dapat diakses dan tidak bisa dimasukkan dalam sampel penelitian yang mengakibatkan jumlah sampel data yang tersedia untuk penelitian ini cenderung sedikit. Berdasarkan keterbatasan diatas, saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengombinasikan data perusahaan sektor industri dasar dan kimia bersama sektor manufaktur sehingga sample yang diperoleh untuk dilakukan penelitian menjadi lebih banyak dan lebih bervariasi.

Referensi

- Adyaksana, R. I., & Pronosokodewo, B. G. (2020). Apakah Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan? *InFestasi*. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v16i2.8544>
- Aini, N., & Faisal, N. T. (2021). The Effect Of Environmental Performance On Firm Value Using Financial Performance As Mediator Variable. *IJEBD (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*. <https://doi.org/10.29138/ijebd.v4i3.1391>
- Awaluddin, L. (2019). *Cemari lingkungan, pabrik kertas di karawang ini masih bebas produksi*.

- Chung, K. H., & Pruitt, S. W. (1994). A Simple Approximation of Tobin's q. *Financial Management*. <https://doi.org/10.2307/3665623>
- Hapsoro, D., & Adyaksana, R. I. (2020). Apakah Pengungkapan Informasi Lingkungan Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan? *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–52. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.19739>
- Helga, S., Tanjung, A. R., & Basri, Y. M. (2020). Pengaruh kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 26–37.
- Iramani, R. R., Mongid, A., & Muazaroh, M. (2018). Positive contribution of the good corporate governance rating to stability and performance: evidence from Indonesia. *Problems and Perspectives in Management*. [https://doi.org/10.21511/ppm.16\(2\).2018.01](https://doi.org/10.21511/ppm.16(2).2018.01)
- Irnawati, J. (2019). Pengaruh Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Nilai Perusahaan Dan Dampaknya Terhadap Kebijakan Deviden. *Jurnal SEKURITAS (Sabam, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*. <https://doi.org/10.32493/skt.v2i2.2488>
- Khanifah, K., Isgiyarta, J., Alfiana, F., & Udin, U. (2019). Environmental Performance and Firm Value: Testing the Role of Firm Reputation. *International Journal of Financial Research*. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n1p137>
- Khristiana, Y., & YPE, Y. A. (2019). Peran Corporate Social Responsibility Dalam Memoderasi Roa, Eps, Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan. *Excellent*. <https://doi.org/10.36587/exc.v6i2.594>
- Kralina, L. (2018). Big Data Signaling in Annual Reports: Does the Presence of a Chief Data Officer (CDO) Signal Big Data Initiatives in Annual Financial Reports? *Journal of Business & Financial Affairs*. <https://doi.org/10.4172/2167-0234.1000331>
- Lemus, E. (2016). The Importance of CSR in Financial Reporting Standards. *Global Journal of Management and Business Research: Accounting and Auditing*.
- Liu, Y., Kim, C. Y., Lee, E. H., & Yoo, J. W. (2022). Relationship between Sustainable Management Activities and Financial Performance: Mediating Effects of Non-Financial Performance and Moderating Effects of Institutional Environment. *Sustainability (Switzerland)*. <https://doi.org/10.3390/su14031168>
- Lu, L. W., & Taylor, M. E. (2018). A study of the relationships among environmental performance, environmental disclosure, and financial performance. *Asian Review of Accounting*, 26(1), 107–130. <https://doi.org/10.1108/ARA-01-2016-0010>
- Lusiana, M., Haat, M. H. C., Saputra, J., Yusliza, M. Y., Muhammad, Z., & Bon, A. T. (2021). A review of green accounting, corporate social responsibility disclosure, financial performance and firm value literature. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 5622–5640.
- Mappadang, A., Mappadang, J. L., & Wijaya, A. M. (2022). Efek Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v3i3.529>
- Nasution, Y. (2019). Analisis Kepemilikan Institusional, Struktur Modal Dan Return On Aset (Roa) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015 -2017. *Jurnal Manajemen*. <https://doi.org/10.54964/manajemen.v3i2.122>
- Prena, G. Das, & Mulyawan, I. G. I. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai

- Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*. <https://doi.org/10.22225/we.19.2.1955.131-142>
- Rahim, E. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2017. *Jurnal SEKURITAS (Sabam, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i2.4455>
- Ratri, R. F., & Dewi, M. (2017). The Effect of Financial Performance and Environmental Performance on Firm Value with Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure as Intervening Variable in Companies Listed at Jakarta Islamic Index (JII). *SHS Web of Conferences*, 34, 12003. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20173412003>
- Rinsman, T. C. S., & Prasetyo, A. B. (2020). The Effects of Financial and Environmental Performances on Firm Value with Environmental Disclosure as an Intervening Variable. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. <https://doi.org/10.15294/jda.v12i2.24003>
- Risqi, U. A., & Suyanto, S. (2022). Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i4.846>
- Rosikah et al. (2018). Effects of Return on Asset , Return On Equity , Earning Per Share on Corporate Value. *The International Journal of Engineering and Science (IJES)*. <https://doi.org/10.9790/1813-0703010614>
- Rudiawarni, F. A., Tjahjadi, B., Agustia, D., & Soewarno, N. (2022). Business strategy and industrial competition: The case of manufacturing companies. *International Journal of Business Environment*. <https://doi.org/10.1504/ijbe.2022.120333>
- Sitorus, J. S., Tanasya, N. I., Fadillah, R., & Gulo, Y. (2020). Pengaruh Financial Leverage, Kebijakan Dividen Dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Minuman. *Jimea*.
- Sofiani, L., & Siregar, E. M. (2022). Analisis Pengaruh ROA, CR dan DAR Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1183>
- Sulbahri, R. A., Effen, N., & Martino, A. (2022). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Investment Opportunity Set, Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti (Jurnal Ratri)*. <https://doi.org/10.52333/ratri.v3i2.913>
- Supriantikasari, N., & Utami, E. S. (2019). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*. <https://doi.org/10.26486/jramb.v5i1.814>
- Whelan, J., & Demangeot, C. (2015). Signaling Theory. In *Wiley Encyclopedia of Management*. <https://doi.org/10.1002/9781118785317.weom090243>